

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value dan transfer of culture and transfer of religious* yang diharapkan arah tujuannya pada upaya untuk memanusiakan manusia. Berdasarkan pendapat Paula Freire pendidikan merupakan proses pengaderan dengan hakikat tujuannya adalah pembebasan.<sup>2</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>3</sup> Hal ini merupakan pengimplementasian sebagai wujud tidak adanya diskriminasi pada anak-anak luar biasa dalam hal pendidikan.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki tugas profesional mendidik, membimbing, melatih, dan memberikan penilaian, serta melaksanakan evaluasi kepada peserta didiknya.<sup>4</sup> Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga bisa menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, diharapkan kepada seorang guru untuk bisa menguasai strategi mengajar supaya bisa terciptanya suasana yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran baik dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus ataupun pada anak lainnya.

---

<sup>1</sup> Rio Febriannur, 'Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam', *Budayatuna*, 3.1 (2020), hlm. 126.

<sup>2</sup> Muhammad Yasin, dkk., *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), helm. 45.

<sup>3</sup> Republik Indonesia. (2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>4</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya : CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hlm. 1.

<sup>5</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (CV. Adanu Bimata, 2020). hlm. 8.

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>6</sup> Menurut Singer pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi ABK. Pendidikan bagi ABK tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup sehari-hari. Pendidikan yang inklusif dan tepat dapat memberdayakan ABK untuk mencapai kemandirian, partisipasi penuh dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>7</sup>

Hal ini merupakan wujud bahwa anak berkebutuhan khusus tidak dibeda-bedakan atau didiskriminasi dalam hal pendidikan. Karena pada hakikatnya setiap orang mempunyai hak asasi dan setiap anak merupakan anugerah Tuhan yang dikaruniai potensi dan bakat. Sekalipun mereka mempunyai keterbatasan atau biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa. Demikian pula dalam Islam *rahmatan lil alamin*, atau rahmat terhadap seluruh alam. Artinya Islam tidak membedakan (diskriminasi) seseorang secara negatif berdasarkan penampilan atau kecerdasannya, melainkan menilai tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk terus mendapatkan pendidikan yang diperlukan, khususnya pendidikan agama Islam, agar mereka diajarkan dan menerapkan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa.

Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus tentunya sangat diperlukan agar mereka dapat menjalankan syariat agama dan bertakwa kepada Allah SWT. Terlebih di dalam Islam sendiri juga telah

---

<sup>6</sup> Nila AINU Ningrum, 'Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3.2 (2022), hlm. 184.

<sup>7</sup> Rahmi Hayati, dkk., *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 2.

terdapat *rukhsah* atau kemudahan bagi setiap hambanya bila mereka memiliki kendala-kendala dalam menjalankan ibadah.<sup>8</sup>

Penelitian tentang pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya: Aris Sutisna,<sup>9</sup> Fitri Wahyuni,<sup>10</sup> Annas Ihsanudin,<sup>11</sup> Muhammad Izan Miftahul Ulum,<sup>12</sup> dan Diti Meifada.<sup>13</sup> Penelitian sebelumnya lebih berfokus mengkaji tentang penanaman nilai-nilai religius dan strategi pembelajaran baik pada anak tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, dan tunanetra. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah difokuskan pada strategi pembelajaran yang diterapkan dalam praktik wudhu dan shalat pada anak tunagrahita.

Menurut *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah lambannya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi pada masa perkembangan.<sup>14</sup> Jadi, tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk penyebutan anak yang memiliki kemampuan intelektual yang dibawah rata-rata. Oleh karena itu, diperlukannya strategi yang khusus dalam penyampaian materi

UINSSC

<sup>8</sup> Rifqi Humaida, dkk., 'Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus', *Kindergarten : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2.1 (2023), hlm. 13.

<sup>9</sup> Aris Sutisna, "Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunarungu (Studi di SKHN 01 Kabupaten Tangerang)" *Skripsi* (Banten : Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin, 2022).

<sup>10</sup> Fitri Wahyuni, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang", *Skripsi* (Banten : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2021).

<sup>11</sup> Annas Ihsanudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMALB PGRI Kawedanan Magetan" *Skripsi* (Ponorogo : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Pogorogo, 2021).

<sup>12</sup> Muhammad Izan Miftahul Ulum, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Praktik Ibadah Shalat pada Anak Tunadaksa di SLBN 1 Palangka Raya" *Skripsi* (Palangka Raya : Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).

<sup>13</sup> Diti Meifada, "Strategi Pembelajaran pada Materi Wudhu dan Tayamum bagi Anak Tunanetra di Yayasan Raudkatul Makrufin Buaran Serpong Tangerang Selatan" *Skripsi* (Jakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>14</sup> Switri Endang, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara, 2020), hlm. 110-111.

pembelajaran. Strategi dalam mendidik anak tunagrahita tidak sama dengan anak normal lainnya. Tetapi dalam praktiknya, penulis sering kali menemukan di lembaga pendidikan reguler cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang sama antara anak yang memiliki IQ lemah (anak tunagrahita) dengan anak normal lainnya.

SLB-C Pancaran kasih merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita). Sekolah luar biasa juga terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama. Pembelajaran untuk anak tunagrahita membutuhkan suatu strategi pembelajaran tersendiri sesuai kebutuhan masing-masing. Selain itu, dalam proses penyampaian materi pendidikan agama Islam terutama tentang praktik wudhu dan shalat pada anak tunagrahita sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam memahami materi serta kesulitan menjaga fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 November 2024, di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon hanya memiliki siswa tunagrahita. Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon dipegang oleh guru kelas masing-masing. Selain itu, penyampaian materi tentang praktik wudhu dan shalat pada anak tunagrahita tidak semudah anak normal pada umumnya. Anak tunagrahita tentunya memiliki pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan juga memiliki level yang berbeda-beda seperti level 1 (ringan) dan level 2 (sedang). Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan level tersebut.

Pembelajaran PAI mengenai praktik wudhu dan shalat tidak menuntut anak untuk bisa secara sempurna seperti anak pada umumnya. Keterbatasan intelektual yang mereka miliki, menjadikan ibadah perlu disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dalam pembelajaran ini, diharapkan anak dapat menjaga kebersihan sebelum shalat melalui berwudhu dengan benar serta dapat mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat. Selain itu, pembelajaran praktik wudhu dan shalat sangat penting untuk disampaikan baik kepada

anak normal, ataupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Praktik Wudhu dan Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih Kota Cirebon”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Di lembaga pendidikan reguler, masih ditemukan kecenderungan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sama antara siswa tunagrahita dengan siswa reguler.
- 2) Guru sering menghadapi tantangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti halnya tunagrahita.

### **C. Batasan Masalah**

Dari pemaparan masalah diatas, peneliti membatasi masalah ini pada :

1. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang praktik wudhu dan shalat pada anak tunagrahita.
2. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang praktik wudhu dan shalat pada anak tunagrahita.
3. Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran tentang praktik wudhu dan shalat pada anak tunagrahita.
4. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran tentang praktik wudhu dan shalat pada anak tunagrahita.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran dalam praktik Wudhu dan Shalat yang diterapkan pada anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran praktik Wudhu dan Shalat pada anak tunagrahita?
3. Strategi apa yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran praktik Wudhu dan Shalat pada anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai strategi yang diterapkan pada pembelajaran PAI tentang praktik Wudhu dan Shalat pada anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pada pembelajaran PAI tentang praktik Wudhu dan Shalat pada anak tunagrahita.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran PAI tentang praktik Wudhu dan Shalat pada anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kota Cirebon

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi pendidik yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa dan umumnya untuk seluruh pendidik.
- b) Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai refrensi dan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai judul yang terkait.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1. Untuk Guru**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran

agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

2. Untuk Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini mampu membuka wawasan banyak orang mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

3. Untuk Pembaca

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi media informasi bagi pembaca, terkait strategi pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

### G. Kerangka Teori

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mendidik peserta didik melalui bimbingan, bimbingan, latihan, dan penggunaan pengalaman. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Tayyar Yusuf adalah bahwa pendidikan agama Islam hendaknya dilaksanakan dalam rangka mengamalkan pengalaman ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada generasi muda agar kelak menjadi generasi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT yang didefinisikan sebagai upaya sadar oleh generasi tua. Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.<sup>15</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini agar siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan di sekolah dimulai tahap kognisi, kemudian menuju tahap afeksi, selanjutnya tahap psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik.<sup>16</sup>

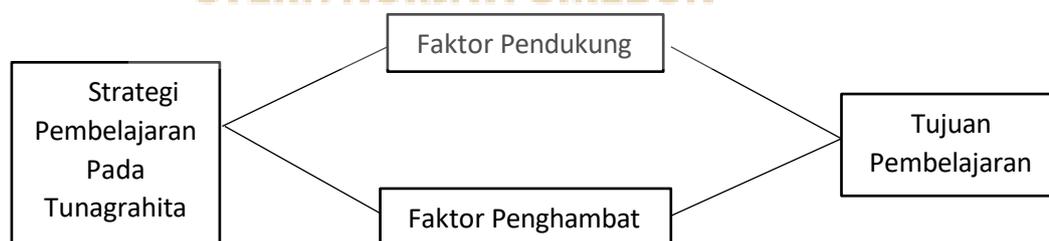
---

<sup>15</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

<sup>16</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 8.

Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tentunya sangat diperlukan agar mereka bisa menaati syariat agama dan bertaqwa kepada Allah SWT, termasuk anak tunagrahita. Menurut Putri, anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan mental dan intelektualnya sehingga akibatnya mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan adaptif, seperti: sulit konsentrasi, emosi tidak stabil, cenderung kesepian, dan lain-lain.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, dibutuhkannya strategi yang khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, supaya materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru. Penggunaan strategi yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi dalam penyampaian materi serta membantu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini berlaku bagi semua jenjang sekolah termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB).<sup>18</sup> Dengan demikian, ini merupakan suatu tantangan bagi seorang guru Sekolah Luar Biasa untuk bisa menerapkan strategi pembelajaran yang tepat supaya bisa mencapai tujuan.



<sup>17</sup> Sheila Putri Isroini et al, 'Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Trunojoyo Madura', 2 (2024), hlm. 78.

<sup>18</sup> Sulastri dkk., 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Materi Pada Anak Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Pelajaran 2022/2023', *Jurnal Literasi Unggulan*, 1.3 (2023), hlm. 574.